

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan adalah tahapan pembelajaran dan pengukuhan karakter bagi peserta didik. Melalui pendidikan, mutu sumber daya manusia di Indonesia dapat ditingkatkan, serta dapat membawa bangsa ini jauh lebih baik, menciptakan sumber daya manusia yang cerdas dan kompetitif, sehingga dapat bersaing dengan negar-negara maju di dunia. Dalam dunia pendidikan, peningkatan sumber daya manusia dapat dicapai salah satunya lewat pendidikan jasmani olahraga & kesehatan (PJOK). Permendikbud (dalam UU pasal 37 tahun 2018) di tuliskan bahwa pembelajaran pendidikan jasmani, dan olahraga dimaksud guna mendapatkan karakter peserta didik yang sehat jasmani & rohani, serta memupuk sifat sportif seja dini.

Pendidikan jasmani olahraga & kesehatan merupakan media guna memacu kekuatan fisik, pertumbuhan psikis, pengetahuan dan penalaran, peresapan sikap mental, sportivitas, sosial, spiritual, dan penerapan pola hidup sehat hingga keterampilan bidang motorik, serta bermuara pada seimbangny fisik dan psikis pada waktu pembelajaran.

Pembelajaran adalah suatu proses dimana terjadinya interaksi siswa dan guru ataupun antar siswa, di mana dari interaksi tersebut diharapkan mendapatkan pemahaman tentang apa yang diperoleh dalam situasi belajar mengajar. Dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan di bangku sekolah, banyak komponen yang

menyebabkan tercapainya hasil belajar, yakni komponen dari luar ataupun dari dalam. Di samping komponen-komponen di atas penggunaan model yang tepat digunakan oleh guru juga sangat mempengaruhi nantinya dalam pencapaian *output* pembelajaran yang diharapkan. Dengan penerapan model pembelajaran yang sesuai serta inovatif diharapkan mampu menciptakan lingkungan dan suasana yang kondusif. Tahap pembelajaran dikategorikan telah berhasil bila terdapat perubahan pada peserta didik. Perubahan yang dimaksud antara lain mencakup pengetahuan, keterampilan peserta didik. Dengan hal tersebut, pendidik diharapkan bisa menentukan model yang sesuai dengan keperluan pembelajaran yang diajarkan. Nantinya peserta didik tidak mudah jenuh, bosan saat menjalani pembelajaran yang diberikan oleh pendidik.

Mata pelajaran PJOK di sekolah, memiliki beberapa materi yang salah satu materinya adalah senam lantai. Materi senam lantai ini bertujuan melatih aspek jasmani dan rohani dari peserta didik. Dalam melakukan latihan atau pembelajaran senam lantai diperlukan metode yang efektif, efisien, menyenangkan dan aman, sehingga siswa mampu mengembangkan kepribadian dan kebugaran jasmani secara baik melalui pembelajaran senam lantai. Salah satu materi dalam senam lantai yaitu teknik dasa berguling.

Teknik dasar berguling merupakan salah satu teknik dasar senam lantai yang diajarkan di SMP Negeri 1 Banjar. Dimana teknik dasar berguling dibagi menjadi dua yaitu berguling depan dan berguling belakang. Teknik dasar berguling ke depan adalah mengguling atau bergelinding kedepan. Benda dapat bergelinding karena bulat, jadi dalam melakukan guling depan bentuk tubuh harus dibulatkan (Suyati,

1992:424). Berguling kebelakang adalah rangkaian gerakan tubuh berguling kearah belakang dari punggung belakang, bagian pinggang, hingga ke tengkuk (Suyati, 1992:428).

Ketika peneliti melakukan observasi di SMP Negeri 1 Banjar, berdasarkan data hasil belajar senam lantai selama 1 tahun terakhir peneliti menemukan masalah dalam pembelajaran PJOK khususnya pada materi teknik dasar berguling dimana penilaian pembelajaran peserta didik rendah, dengan rerata nilai dibawah 65 yang merupakan Kriteria Belajar Minimal (KBM) yang berlaku. Masalah tersebut dilihat berdasarkan dari informasi guru PJOK hasil belajar kelas VIII (12 kelas), antara lain kelas VIII A dengan total 32 orang, selanjutnya VIII B dengan total 32 orang, VIII C berjumlah 32 orang, VIII D berjumlah 32 orang, VIII E berjumlah 32 orang, VIII F berjumlah 32 orang, VIII G berjumlah 32 orang, VIII H berjumlah 29 orang, VIII I berjumlah 30 orang, VIII J berjumlah 32 orang, VIII K berjumlah 30 orang, VIII L berjumlah 33 orang dengan jumlah keseluruhan 378 orang. Dilihat dari hasil belajar berdasarkan kompetensi keterampilan persentase nilai tuntas berjumlah 151 peserta didik (40%) disisilain hasil persentase nilai dengan kategori tidak tuntas berjumlah 227 peserta didik (60%).

Hasil belajar yang tidak tuntas disebabkan oleh masalah-masalah yang terjadi saat aktivitas pembelajaran yang disampaikan secara langsung nampak terciptanya kondisi kurang antusias dari peserta didik kala pendidik menyampaikan pembelajaran di dalam kelas atau lapangan. Proses pembelajaran kurang aktif dikarenakan peserta didik kurang diberikan kesempatan untuk menanya, menanggapi, dan menyampaikan pendapat. Peserta didik memiliki rasa percaya diri yang rendah terhadap kemampuan

yang mereka miliki sehingga menyebabkan pasifnya proses pembelajaran yang menyebabkan capaian peserta didik menjadi rendah dan tidak mampu memenuhi kriteria belajar minimal. Dalam kondisi ini diperlukan adanya inovasi dalam hal pengelolaan kelas baik dalam penggunaan model pembelajaran dan variasi guru dalam penyampaian materi agar mampu memperbaiki capaian para peserta didik. Model pembelajaran tepat mampu memperbaiki capaian para peserta didik.

Alternatif pembelajaran yang nampaknya mampu menjawab permasalahan yang ditemukan adalah model pembelajaran kooperatif tipe NHT berbantuan Video. Model ini dapat memacu aspek-aspek yang dimiliki oleh peserta didik diantaranya keterampilan, daya nalar, hingga kemampuan dalam memahami materi yang tengah diajarkan guna memacu capaian belajar peserta didik pada subjek materi senam lantai. Perpaduan daya pendengaran (audio), daya motorik seseorang hingga kemampuan visualisasi terangkum menjadi media ajar guna nantinya meningkatkan capaian belajar yang bermuara pada ketuntasan minimum yang disyaratkan.

Menurut Trianto (2007:62) aktivitas pembelajaran yang menonjolkan strategi berpikir bersama dengan bantuan nomor-nomor memiliki fungsi mengubah pola interaksi pada kelas tradisional dan menjadi alternatif baru. Rayandra (2012:73) mengungkapkan video adalah media yang dapat menyatukan dua aspek penting yakni gambar serta suara guna menyampaikan informasi kepada pemirsanya. Model pembelajaran kooperatif tipe NHT berbantuan Video adalah metode baru sebagai strategi ajar yang mampu menjadikan peserta didik aktif, munculnya jiwa kreatif, hingga terbentuknya sikap mandiri dalam kegiatan di kelas atau lapangan, meningkatkan daya pemahaman mengenai materi ataupun konsep secara utuh.

Berdasarkan temuan masalah diatas, peneliti memiliki ketertarikan dalam meneliti lebih jauh permasalahan dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Numbered Head Together* Berbantuan Video Terhadap Hasil Belajar Teknik Dasar Berguling Senam Lantai Peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Banjar Tahun Pelajaran 2019/2020”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pengamatan dan observasi dengan guru pembelajaran PJOK materi berguling depan dan berguling belakang senam lantai pada siswa kelas VIII di SMP Negeri Banjar Tahun pelajaran 2019/2020, diperoleh beberapa temuan, yakni:

- 1) Peserta didik kurang antusias memperhatikan guru dalam aktifitas belajar mengajar.
- 2) Kegiatan belajar mengajar kurang aktif dikarenakan peserta didik kurang diberikan kesempatan untuk menanya, menanggapi, dan menyampaikan pendapat.
- 3) Peserta didik memiliki rasa percaya diri yang rendah terhadap kemampuan yang mereka memiliki, sehingga menyebabkan pasifnya proses pembelajaran.
- 4) Sebagian besar hasil belajar peserta didik dibawah KBM.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Adapun batasan masalah pada penelitian ini antara lain:

- 1) Populasi yang digunakan dalam peneliti ini terbatas pada peserta didik di kelas VIII SMP Negeri 1 Banjar pada tahun ajaran 2019/2020.
- 2) Aktivitas penelitian ini terbatas pada hasil belajar PJOK pada aspek kognitif dan aspek psikomotor.
- 3) Instrumen penelitian terbatas pada lembaran asesmen aspek kognitif & aspek psikomotor.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Mengacu pada identifikasi permasalahan diatas, maka rumusan masalah yang akan diangkat adalah: bagaimanakah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe NHT berbantuan video pada peningkatan hasil belajar teknik dasar berguling senam lantai peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Banjar tahun ajaran 2019/2020?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe NHT berbantuan video terhadap peningkatan hasil belajar teknik dasar berguling senam lantai peserta didik di kelas VIII SMP Negeri 1 Banjar tahun ajaran 2019/2020.

## 1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat penelitian ini yakni:

### 1. Manfaat Teoritis

Bisa menjadi salah satu solusi dalam menghadapi masalah serupa yang ditemukan dilapangan oleh pendidik PJOK khususnya pada materi teknik dasar berguling senam lantai.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Untuk peserta didik

Mampu menguatkan kemampuan & prestasi peserta didik dalam materi PJOK khususnya kemampuan dasar senam lantai dan memberikan pengalaman kepada peserta didik dalam rangka menerapkan model NHT berbantuan video sehingga dapat menerapkan pada saat pelaksanaan proses pembelajaran.

#### b. Untuk guru

Menambah refrensi dalam aktivitas mengajar dan metode baru yang dapat dicoba untuk peserta didik dalam materi serupa.

#### c. Untuk sekolah

Membantu sekolah dalam meningkatkan pemberdayaan, kecakapan dan kualitas lulusan baik dalam proses dan hasil belajar peserta didik, serta mempersiapkan diri para peserta didiknya untuk terjun ke masyarakat maupun untuk kepentingan melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

d. Untuk peneliti

Memberikan pengalaman bagi peneliti dalam menghadapi situasi dan kondisi dalam proses pembelajaran dan menambah wawasan bagi peneliti mengenai model pembelajaran kooperatif tipe NHT berbantuan video terhadap capaian belajar materi senam lantai.

